

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO PODCAST DALAM MEMPELAJARI BENTUK KALIMAT BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA TUNANETRA

Yozi Gusrinaldi Manaf¹, Marlina Marlina²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: yozigusrinaldi562@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.753>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 11 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 24 September 2025

Keywords:

Media Audio Podcast

Struktur Kalimat

Bahasa Inggris

Mahasiswa Tunanetra



ABSTRACT

This study aims to develop an audio podcast-based learning media called "Podlish" to help visually impaired students understand sentence structures in English. The development followed the ADDIE model, which includes five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. In the analysis phase, interviews with visually impaired students revealed their difficulties in understanding English materials that are often visual and not aligned with their auditory learning style. They expressed the need for simple explanations, clear narration, and accessible sentence examples. Based on these needs, the "Podlish" podcast was created, featuring theoretical explanations, sentence examples, and practice exercises—all in audio format. The narration is delivered in a clear voice and supported by non-distracting background music. Expert validation showed the media was highly appropriate with an average score of 84.2%, while practical testing with visually impaired students resulted in an 89.3% average score for usability. Revisions were made based on expert feedback, including improving audio quality, adding transcripts, and expanding accessibility. In conclusion, "Podlish" is an effective, practical, and inclusive learning tool.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterbatasan aksesibilitas materi visual dan kesulitan mahasiswa tunanetra dalam memahami struktur kalimat Bahasa Inggris melalui media teks. Penelitian ini bertujuan untuk (1). mengetahui kebutuhan mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran bentuk kalimat Bahasa Inggris, (2). merancang dan mengembangkan media audio podcast "Podlish", (3). menguji validitas media, (4). menilai kepraktisan penggunaan, dan (5). mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman kalimat Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah Research and Development dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Teknik dan alat pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan mahasiswa tunanetra untuk memetakan kebutuhan, validasi ahli bidang komunikasi, Bahasa Inggris, media, dan tunanetra, uji kepraktisan oleh sampel mahasiswa tunanetra menggunakan instrumen angket berbasis kriteria relevansi, kemudahan, kemenarikan, dan kemanfaatan, serta pretest-posttest untuk mengukur efektivitas belajar; produksi rekaman audio menggunakan mikrofon, laptop, perangkat lunak Audacity, pop filter, headset, dan musik latar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media "Podlish" memiliki validitas tinggi dengan skor rata-rata 84,2 % (sangat efektif), kepraktisan 89,3 % (sangat praktis), dan peningkatan pemahaman mahasiswa tunanetra sebesar rata-rata 22 % pada posttest dibanding pretest, sehingga media ini terbukti efektif dan praktis serta direkomendasikan untuk diseminasi luas dan pelatihan bagi pendidik.

Kata kunci: Media Audio Podcast, Struktur Kalimat Bahasa Inggris, Mahasiswa Tunanetra

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris kini menjadi kunci penting dalam era globalisasi. Bentuk kalimat yang tepat mendukung keberhasilan komunikasi lisan dan tulisan. Mahasiswa umumnya belajar melalui media visual seperti buku dan slide. Namun, mahasiswa tunanetra tidak dapat memanfaatkan media visual itu secara optimal. Keterbatasan akses visual sering menghambat pemahaman struktur kalimat Inggris. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif media yang mengandalkan indera pendengaran. Media audio podcast muncul sebagai solusi inklusif (Gunawijaya & Srilaksmi, 2020).

Podcast menawarkan konten audio yang fleksibel dan mudah diunduh. Pendengar dapat mengakses materi kapan saja tanpa terbatas ruang. Mahasiswa tunanetra memanfaatkan kemampuan auditif sebagai saluran utama. Mereka dapat mengulang materi sesuai kebutuhan belajar. Dengan demikian, podcast memenuhi prinsip pembelajaran mandiri. Pemanfaatan podcast juga mendorong kemandirian dalam belajar bahasa. Fleksibilitas ini sejalan dengan hak belajar inklusif (Sultan & Akhmad, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan podcast efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Suriani, D., & Sukma (2021) melaporkan peningkatan skor listening setelah menggunakan podcast. Media ini juga mempermudah mahasiswa memahami intonasi dan penekanan kalimat. Konten audio membantu fokus pada struktur kalimat tanpa gangguan visual. Lebih jauh, podcast mendukung gaya belajar audio-aural yang dominan. Hal ini penting bagi penyandang tunanetra yang mengandalkan pendengaran. Efektivitasnya perlu diuji dalam konteks pembelajaran bentuk kalimat bahasa Inggris (Vega Satya Purusa, 2021).

Model pengembangan ADDIE sering digunakan dalam riset media pembelajaran. Tahapan ADDIE meliputi Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pendekatan ini sistematis dan komprehensif untuk merancang media baru. Dalam konteks tunanetra, tahap analisis mengidentifikasi kebutuhan khusus. Data wawancara dapat mengungkap kesulitan mengakses materi visual. Hasil analisis menjadi landasan desain konten podcast yang tepat. Penerapan ADDIE terbukti meningkatkan kualitas produk pembelajaran (Sugiono, 2021).

Pendidikan inklusif menyediakan pengalaman dan kesempatan belajar yang setara bagi semua mahasiswa, termasuk penyandang disabilitas. Salah satu tantangan dalam pendidikan inklusif adalah memenuhi kebutuhan mahasiswa tunanetra yang memiliki karakteristik unik dalam mengakses informasi pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran alternatif berbasis audio yang mampu mengakomodasi keterlibatan aktif dan mendukung gaya belajar auditori secara optimal (Marlina et al., 2023),

Membaca merupakan proses fisik dan mental yang sangat penting untuk memahami isi bacaan, termasuk struktur dan makna kalimat. Namun, bagi mahasiswa tunanetra, keterbatasan visual menjadi hambatan dalam membaca teks tertulis. Kondisi ini membuat mereka memerlukan pendekatan pembelajaran alternatif yang sesuai dengan gaya belajar auditori. Media audio podcast menjadi solusi relevan karena dapat membantu mempelajari bentuk-bentuk kalimat Bahasa Inggris secara lebih mudah dan interaktif. Selain itu, podcast dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka (Afrianti & Marlina, 2020).

Mahasiswa penyandang disabilitas, seperti tunanetra, memiliki hak yang sama dalam mengakses pendidikan, termasuk proses pembelajaran. Dalam praktiknya, masih banyak kebutuhan mereka yang belum terpenuhi, terutama media pembelajaran yang belum tersedia dalam bentuk yang sesuai dengan hambatan sensorik. Oleh karena itu, media audio seperti podcast perlu dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Podcast dapat menghadirkan pengalaman belajar multisensorik yang efektif. Pendekatan ini juga

memperkuat inklusivitas dalam pendidikan tinggi (Almayeni & Marlina, 2023). Mahasiswa tunanetra memiliki karakteristik belajar yang sangat mengandalkan indera pendengaran dan perabaan dalam memahami materi. Karakteristik ini menuntut penyediaan media pembelajaran yang tidak hanya aksesibel tetapi juga efektif dalam menyampaikan konsep abstrak. Bentuk kalimat Bahasa Inggris yang kompleks sering kali sulit dipahami tanpa contoh konkret. Oleh karena itu, pengembangan podcast yang menampilkan narasi jelas dan contoh langsung menjadi solusi potensial. Media ini diharapkan mempermudah pemahaman bertahap (Hasanah & Marlina, 2022).

Materi abstrak seperti struktur kalimat Bahasa Inggris seringkali menuntut penjelasan teknis yang dapat membingungkan. Penjelasan yang terlalu teoritis tanpa contoh nyata cenderung sulit dipahami. Podcast mampu mengemas teori melalui narasi terstruktur dengan ritme bicara yang sesuai. Penyampaian contoh kalimat nyata dapat memperkuat pemahaman. Dengan demikian, audio podcast memberikan pendekatan inklusif dan efektif bagi mahasiswa tunanetra (Hutabarat, 2020). Konsentrasi belajar sangat penting agar mahasiswa tunanetra dapat menerima, memahami, dan mengolah informasi secara optimal. Media audio seperti podcast dapat memodifikasi isi pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan gaya belajar auditori. Dengan fokus pada pendengaran, mahasiswa dapat meningkatkan konsentrasi tanpa gangguan visual. Hal ini mendukung pemahaman materi berbasis bahasa, termasuk bentuk kalimat dalam Bahasa Inggris. Oleh sebab itu, podcast menjadi media alternatif yang relevan (Saputra & Marlina, 2021).

Konten podcast harus dirancang sesuai level kemampuan bahasa Inggris mahasiswa tunanetra. Materi dimulai dari kalimat sederhana menuju kalimat kompleks secara bertahap. Setiap episode difokuskan pada pola kalimat tertentu yang spesifik. Contoh kalimat langsung disajikan dan dianalisis melalui audio. Latihan interaktif dapat ditambahkan melalui petunjuk tugas mandiri. Dengan demikian, pendekatan ini menumbuhkan pemahaman bertahap dan berkelanjutan (Indriyanti, N., & Azmi, 2022).

Kualitas rekaman audio menjadi faktor penentu keberhasilan podcast. Suara narator harus jernih dan bebas gangguan latar. Musik latar yang lembut dapat meningkatkan kenyamanan mendengar. Kecepatan bicara perlu disesuaikan agar tidak terlalu cepat atau lambat. Pemilihan kata yang menarik membantu mencegah kebosanan pendengar. Transkrip tersedia sebagai pelengkap bagi mahasiswa dengan low vision. Penggunaan pop filter dan software editing meningkatkan kualitas teknis (Suriani, D., & Sukma, 2021).

Aksesibilitas platform juga krusial bagi mahasiswa tunanetra. Podcast sebaiknya tersedia di berbagai aplikasi populer dengan integrasi fitur pembaca layar. Fitur RSS feed memudahkan langganan otomatis episode baru. Hosting gratis di platform seperti Spotify atau YouTube Audio mendukung kemudahan akses. Mahasiswa dapat memilih opsi unduh atau streaming sesuai kondisi sinyal. Kemudahan ini mendukung keteraturan jadwal belajar (Vega Satya Purusa, 2021).

Validasi ahli diperlukan untuk menilai kelayakan media podcast. Ahli bahasa Inggris mengevaluasi kesesuaian materi dan akurasi kalimat. Ahli media memeriksa aspek teknis seperti kualitas audio dan editing. Ahli tunanetra menilai aksesibilitas dan kepraktisan penggunaan. Skor validitas tinggi menunjukkan kesiapan media untuk diuji coba lapangan. Umpan balik ahli menjadi dasar revisi untuk penyempurnaan produk (Sugiono, 2021).

Implementasi pilot test dilakukan pada mahasiswa tunanetra dengan jadwal terstruktur. Peserta mendengarkan podcast sesuai rencana waktu yang ditetapkan. Setiap sesi diakhiri dengan refleksi dan evaluasi pemahaman materi. Pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi kalimat. Angket kepraktisan menilai kemudahan penggunaan media audio. Hasil uji lapang memberikan rekomendasi perbaikan (Hutabarat,

2020). Kepraktisan media podcast dievaluasi berdasarkan respons pengguna tunanetra. Kriteria evaluasi mencakup kemudahan akses, kejelasan audio, dan antarmuka. Banyak mahasiswa menyatakan pengalaman belajar lebih menyenangkan. Saran mereka mencakup penambahan fitur interaktif dalam audio. Revisi selanjutnya disesuaikan dengan rekomendasi pengguna. Pendekatan partisipatif meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar (Indriyanti, N., & Azmi, 2022).

Keefektifan podcast diukur melalui perbandingan nilai pretest dan posttest. Rata-rata skor mahasiswa meningkat signifikan setelah intervensi. Temuan ini menunjukkan kemajuan pemahaman struktur kalimat. Podcast memfasilitasi penyerapan pola kalimat secara alami. Pembelajaran dengan media audio terbukti lebih menyenangkan dan efektif. Hasil penelitian ini memperkuat peran podcast dalam pembelajaran inklusif (Suriani, D., & Sukma, 2021).

Penelitian ini menutup kesenjangan media bagi mahasiswa tunanetra yang sebelumnya terbatas. Kehadiran media audio podcast menambah ragam pilihan belajar yang inklusif. Model R&D dengan kerangka ADDIE memberikan struktur pengembangan yang sistematis. Hasil validasi dan uji coba lapangan membuktikan kedayagunaan media. Rekomendasi penelitian mencakup pelatihan pendidik dalam pengoperasian podcast. Penyebaran "Podlish" secara luas diharapkan memperluas akses pembelajaran.

Media audio podcast dapat diadaptasi untuk materi lain di luar struktur kalimat. Misalnya, kosa kata, percakapan sehari-hari, hingga materi akademik tingkat lanjut. Format podcast fleksibel untuk berbagai jenis konten, seperti monolog, dialog, atau wawancara dramatis. Teknologi terus berkembang, memudahkan inovasi dan penyempurnaan media. Kolaborasi antara developer, guru, dan penyandang disabilitas sangat penting. Pengembangan berkelanjutan akan menambah nilai praktis dan inovasi.

Media pembelajaran dijelaskan sebagai saluran untuk menyampaikan materi ajar secara efektif. Media adaptif dirancang agar sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu (Utami, 2019). Fungsi utama media meliputi memudahkan penyampaian informasi, memberi semangat belajar, memperjelas konsep, dan memperkuat memori (Ghavifekr & Rosdy, 2015). Berbagai jenis media mencakup visual, audio, audiovisual, dan kinestetik. Kualitas media dinilai dari keandalan, kemudahan penggunaan, keterjangkauan biaya, serta aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Podcast sebagai media audio ringan, mudah diakses, dan ramah bagi semua pengguna.

Selanjutnya, tinjauan audio podcast menyoroti penggunaannya dalam dunia pendidikan. Podcast bertujuan meningkatkan minat belajar dan keterampilan mendengar mahasiswa dengan cara menyajikan materi secara menarik. Manfaat podcast terbukti mendorong partisipasi aktif peserta dan mendukung belajar mandiri di luar kelas. Keunggulannya meliputi akses fleksibel kapan saja, konten yang terasa personal, serta kemungkinan mengulang materi sesuai kebutuhan. Di sisi lain, podcast kurang mampu menampilkan konsep visual dan kadang mengalami gangguan suara jika kualitas rekaman rendah (Indriyanti, N., & Azmi, 2022). Bagi mahasiswa tunanetra, media audio seperti podcast menjadi andalan untuk memahami kosakata, intonasi, dan struktur kalimat Bahasa Inggris (Ismawati, 2018). Penelitian terdahulu menunjukkan kemampuan listening tunanetra meningkat setelah menggunakan podcast edukatif (Setiawan, 2020). Kerangka konseptual penelitian ini menggabungkan teori learning by listening, model ADDIE, dan prinsip inklusivitas agar pengembangan media benar-benar cocok dan efektif (Arikunto, 2013); (Sugiono, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap: (1) *Analysis* untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kendala belajar mahasiswa tunanetra melalui wawancara dan observasi, (2) *Design* untuk menyusun naskah, storyboard, dan alur materi audio, (3) *Development* berupa perekaman narasi dan penyusunan latihan interaktif, (4) *Implementation* dengan uji coba lapangan skala kecil, serta (5) *Evaluation* menggunakan instrumen validitas ahli dan angket kepraktisan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa tunanetra untuk memahami kebutuhan dan hambatan akses, observasi lapangan saat uji coba prototipe, angket Likert untuk menilai validitas ahli dan kepraktisan penggunaan, serta tes pretest-posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan. Perangkat keras dan lunak yang digunakan meliputi mikrofon, laptop, pop filter, headset, software Audacity untuk rekaman dan editing audio, musik latar, panduan wawancara, lembar observasi, dan kuesioner angket.

Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan skor validitas, kepraktisan, dan hasil pretest-posttest, serta uji t-paired untuk menguji signifikansi peningkatan pemahaman kalimat. Analisis kualitatif data wawancara dan observasi mengikuti tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi untuk menafsirkan persepsi dan masukan pengguna dengan menggunakan kerangka Miles, Huberman, dan Saldaña (Miles et al., 2014)

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian melibatkan dua mahasiswa tunanetra angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang Kampus IV Limau Manis, yang pada semester VIII mengikuti uji kepraktisan dan efektivitas media audio podcast “Podlish” secara mandiri di luar jadwal perkuliahan reguler pada 21 Mei 2025. tahap kelayakan dan efektivitas media ini juga divalidasi oleh lima ahli—yakni bidang Komunikasi dan Informasi, Bahasa Inggris, Media Pembelajaran, Disabilitas Tunanetra, dan Podcast.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penyajian Produk Hasil Pengembangan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui dua tahap, yaitu studi literatur dan studi lapangan: studi literatur mencakup telaah jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya tentang media pembelajaran bagi tunanetra, sedangkan studi lapangan meliputi wawancara semi-terstruktur dengan dua mahasiswa tunanetra (inisial N dan A) menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdiri atas empat aspek, (1) faktor kesulitan dalam pembelajaran, (2) materi dan pendekatan yang digunakan, (3) fasilitas dan media yang tersedia, dan (4) produk atau media yang diharapkan, serta observasi langsung dengan lembar observasi untuk memetakan hambatan aksesibilitas ketika mereka mengakses materi pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan dan Implikasi Desain

Hasil Analisis Kebutuhan	Implikasi Desain
Kesulitan mengakses materi visual	Fokus pada audio on-demand, tanpa elemen visual
Mebutuhkan bahasa sederhana dan	Narasi menggunakan istilah awam, tempo lambat

langsung	
Ingin contoh kalimat konkret dan relevan	Setiap episode menyajikan minimal 5 contoh kalimat
Fleksibilitas mendengarkan di mana saja	Distribusi MP3 & YouTube untuk kemudahan akses

Proses Desain dan Pengembangan (*Design & Development*) dibagi ke dalam struktur episode yang konsisten: (1) teori bentuk kalimat, (2) contoh kalimat, (3) latihan interaktif audio, (4) transkrip PDF. Pemilihan narator dan musik latar mempertimbangkan kejelasan suara dan kenyamanan pendengar.

Tabel 2. Komponen Utama Desain Podcast “Podlish”

Komponen Desain	Deskripsi
Struktur Episode	Teori → Contoh Kalimat → Latihan
Narator	Suara jernih, tempo lambat, artikulasi jelas
Musik Latar & Efek Suara	Musik lembut tanpa lirik, efek minimal agar tidak mengganggu fokus
Transkrip Materi	File PDF per episode untuk pendamping aksesibilitas dan review mandiri

Berdasarkan Komponen Utama Desain Podcast “Podlish”, dapat disimpulkan bahwa struktur episode yang konsisten (teori → contoh kalimat → latihan) menjamin alur pembelajaran yang sistematis dan mudah diikuti, sementara penggunaan narator dengan suara jernih dan tempo lambat memastikan penerimaan materi yang optimal bagi pendengar tunanetra. Penambahan musik latar lembut dan efek suara minimal mendukung suasana belajar tanpa mengganggu fokus, dan ketersediaan transkrip PDF per episode memperkuat aksesibilitas serta memfasilitasi review mandiri. Keseluruhan desain ini membuktikan bahwa konsistensi format, kualitas audio, dan dukungan teks terpadu merupakan elemen kunci untuk menciptakan media belajar yang efektif, efisien, dan inklusif.

Tabel 3. Tema dan Isi Setiap Episode “Podlish”

Episode	Tema	Isi Utama
1	Pengenalan Kalimat & Struktur Dasar	Definisi kalimat, pola SVO, contoh “The cat sleeps.”
2	Kata Kerja (Verbs) & Tenses	Peran verb, bentuk present/past/future tense, contoh “He walks to school.”
3	Kata Benda (Nouns) & Kata Sifat	Definisi noun/adjective, posisi dalam kalimat, contoh “The big boy eats a red apple.”
4	Latihan Mendengarkan & Permainan Kata	Aktivitas listening, speaking, dan game “Scrabble”, “Hangman”, meningkatkan interaktivitas

Seluruh rekaman diproses melalui tahap editing dan mixing di Audacity untuk memastikan kejernihan audio. Seluruh rekaman diproses melalui tahap editing dan mixing di Audacity untuk memastikan kejernihan audio. Transkrip lengkap setiap episode disediakan dalam [format PDF](#) agar mahasiswa tunanetra dapat mengikuti dan kembali meninjau materi sesuai kebutuhan. Dengan penyajian terstruktur dan tabel pendukung di atas, “Podlish” memenuhi kriteria efektivitas, efisiensi, dan kemudahan akses sesuai tujuan pengembangan.

Penyajian Data Hasil Uji Coba

a. Development (Pengembangan)

Pada tahap ini dikumpulkan data validasi ahli dan wawancara pengguna tunanetra (n = 1) menggunakan instrumen angket yang telah melalui expert judgment oleh Dr. Saffarudin, M.Pd. Instrumen final terdiri dari 20 item tersebar pada empat aspek: Kualitas Audio, Keterjangkauan, Kesesuaian Konten, dan Kelengkapan Materi.

Tabel 4. Instrumen Validasi Setelah Judge

Aspek	No. Item	Uraian Pertanyaan
Kualitas Audio	1-6	Kualitas suara, kefasihan, kebisingan, artikulasi, intonasi, stabilitas volume
Keterjangkauan	7-10	Akses di berbagai platform, kemudahan mendengar, keterbacaan narasi, kemudahan transkrip
Kesesuaian Konten	11-17	Kecocokan materi dengan tema bentuk kalimat, kedalaman penjelasan, relevansi contoh, kesederhanaan
Kelengkapan Materi	18-20	Variasi bentuk kalimat, kompleksitas, keteraturan presentasi

Setelah validasi instrumen, lima ahli diundang untuk menilai kelayakan “Podlish”; berikut ringkasan persentase hasil validasi per bidang:

Tabel 5. Ringkasan Validasi Ahli

Bidang	Skor Maks (×100%)	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
Komunikasi & Informasi (n = 1)	100	86	86 %	Sangat Layak
Bahasa Inggris (n = 1)	100	82	82 %	Sangat Layak
Media Pembelajaran (n = 1)	100	94	94 %	Sangat Layak
Ahli Tunanetra (n = 1)	100	83	83 %	Sangat Layak
Ahli Podcast (n = 1)	100	76	76 %	Layak
Rata-rata Keseluruhan (n = 5)	-	-	84,2 %	Sangat Efektif

Berdasarkan Tabel 5, validasi ahli menunjukkan rata-rata persentase 84,2 % (sangat efektif), menandakan bahwa secara keseluruhan “Podlish” telah memenuhi kriteria media pembelajaran inklusif bagi mahasiswa tunanetra. Skor tertinggi diberikan ahli media pembelajaran (94 %), yang mengonfirmasi kualitas pedagogis dan kelengkapan materi yang sangat baik, sedangkan skor terendah berasal dari ahli podcast (76 %), mengindikasikan perlunya peningkatan aspek teknis produksi audio seperti artikulasi dan variasi intonasi. Ahli komunikasi & informasi (86 %), ahli tunanetra (83 %), dan ahli Bahasa Inggris (82 %) juga menilai media ini sangat layak, khususnya dalam hal kejelasan narasi, kesesuaian konten, dan kemudahan akses, sehingga keseluruhan desain “Podlish” dapat dikatakan valid dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bentuk kalimat Bahasa Inggris bagi mahasiswa tunanetra

2. Implementation (Pelaksanaan)

a. Uji Kepraktisan (Praktikalitas)

Uji praktikalitas media “Podlish” dilakukan pada dua mahasiswa tunanetra (N dan A) pada 21 Mei 2025 di Laboratorium Pembelajaran Inklusif, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang. Setiap sesi berlangsung sekitar 60 menit – 30 menit orientasi dan penggunaan podcast, dilanjutkan 30 menit pengisian instrumen – dengan setting ruang kelas

yang tenang dan terakses audio. Instrumen yang digunakan terdiri dari 15 item Likert yang menilai kemudahan (5 item), kemenarikan (5 item), dan manfaat (5 item). Hasil praktikalitas menunjukkan skor rata-rata 4,47 dari 5 (89,3 %), mengindikasikan media sangat praktis digunakan.

Analisis data sebelum dan sesudah penggunaan podcast dilakukan melalui pretest-posttest: sebelum mendengarkan mahasiswa rata-rata memperoleh skor 55 % pada tes pemahaman struktur kalimat, sedangkan setelah mengikuti modul audio “Podlish” skor rata-rata meningkat menjadi 77 %, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 22 %. Peningkatan ini didukung oleh skor kemudahan penggunaan yang tinggi, sehingga media terbukti tidak hanya praktis tetapi juga efektif dalam meningkatkan kompetensi kalimat Bahasa Inggris bagi mahasiswa tunanetra

Tabel 6. Hasil Uji Kepraktisan

Subjek	Skor (Max 75)	Persentase	Kategori
N	65	86,6 %	Sangat Praktis
A	69	92,0 %	Sangat Praktis
Rata-rata		89,3 %	Sangat Praktis

b. Data Saran dan Komentar

Tabel 7. Saran dan Komentar

Bidang Ahli	Rekomendasi
Komunikasi & Bahasa Inggris	Perluasan distribusi ke platform seperti YouTube untuk menjangkau audiens lebih luas
Media Pembelajaran	Penyempurnaan artikulasi narasi dan peningkatan kualitas audio
Ahli Tunanetra	Penajaman kelengkapan materi dengan contoh dan modul tambahan yang relevan bagi tunanetra
Ahli Podcast	Optimalisasi aspek teknis produksi (intonasi, penggunaan filter, dan editing)

3. Evaluasi (Penilaian)

a. Efektivitas Data Hasil Validasi Ahli

Analisis dilakukan atas 5 validator (Komunikasi & Informasi, Bahasa Inggris, Media, Tunanetra, Podcast) dengan empat aspek: Kualitas Audio, Keterjangkauan, Kesesuaian Konten, dan Kelengkapan Materi. Rata-rata persentase keseluruhan adalah 84,2 % (Sangat Efektif), meski skor ahli Podcast sedikit lebih rendah (76 %, Layak). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum “Podlish” sudah memenuhi syarat kelayakan pedagogis dan teknis, namun perlu perhatian lebih pada aspek produksi podcast agar mencapai konsistensi kualitas tertinggi di semua aspek.

Tabel 8 Hasil Penilaian Validasi Ahli

Aspek \ Ahli	Komunikasi & Informasi	Bahasa Inggris	Media	Tunanetra	Podcast
Kualitas Audio	26	25	27	25	26
Keterjangkauan	16	14	20	16	13
Kesesuaian Konten	31	30	33	30	25
Kelengkapan Materi	13	13	15	12	11
Jumlah Skor	86	82	94	83	75
Persentase (%)	86 %	82 %	94 %	83 %	76 %

Tabel 8. menunjukkan bahwa semua ahli menilai kualitas audio dan kesesuaian konten pada rentang skor tinggi, dengan nilai tertinggi untuk aspek kesesuaian konten (media = 33, rata-rata sekitar 30) yang menandakan materi cocok dan relevan. Aspek kualitas audio juga mendapat skor baik (median 26 dari 27), artinya rekaman jelas dan dapat dipahami. Keterjangkauan mendapat skor sedikit lebih rendah, terutama dari ahli podcast (13), menunjukkan perluasan akses masih bisa ditingkatkan. Kelengkapan materi diterima dengan baik (skor 11-15), walau ahli podcast memberi nilai paling rendah (11), menandakan beberapa modul mungkin perlu penambahan. Secara keseluruhan, jumlah skor dan persentase (75 %-94 %) menunjukkan validitas tinggi, meski aspek teknis produksi podcast memerlukan perhatian lebih.

D. Revisi Produk

Berdasarkan saran ahli dan pengguna, dilakukan tiga perubahan utama untuk menyempurnakan "Podlish":

1. **Perluas distribusi:** Tambahkan kanal baru seperti YouTube untuk meningkatkan keterjangkauan.
2. **Penyempurnaan audio:** Optimasi artikulasi dan kualitas suara menggunakan Audacity.
3. **Penambahan materi:** Lengkapi konten bahasa Inggris dalam bentuk PDF terlampir.

Tabel 8. Hasil Revisi Produk Secara Keseluruhan

Saran/Komentar	Hasil Revisi
1. Perluas akses konten podcast di berbagai platform	Konten audio sudah ditambahkan pada kanal YouTube
2. Artikulasi dan audio perlu penyempurnaan	Artikulasinya diperbaiki dan audio disempurnakan menggunakan Audacity
3. Materi Bahasa Inggris perlu ditambahkan	Materi tambahan disediakan dalam format PDF pada deskripsi setiap episode

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan media audio podcast "Podlish" sebagai media pembelajaran bentuk kalimat Bahasa Inggris untuk mahasiswa tunanetra melalui model ADDIE yang sistematis. Tahap analisis menunjukkan kebutuhan mahasiswa tunanetra terhadap media audiotorial yang mudah diakses dan menggunakan bahasa sederhana. Pada fase desain dan pengembangan, materi disusun secara modular dan diperkaya dengan kualitas audio yang dioptimalkan menggunakan aplikasi Audacity. Validasi ahli memberikan skor rata-rata 84,2%, menilai aspek kualitas audio dan kesesuaian konten sangat baik namun mencatat kebutuhan peningkatan pada keterjangkauan platform dan kelengkapan materi. Berdasarkan saran ahli, revisi dilakukan dengan menambah akses melalui YouTube serta menyediakan transkrip PDF untuk mendukung keberagaman kebutuhan pengguna. Implementasi "Podlish" terhadap dua mahasiswa tunanetra menghasilkan skor kepraktisan masing-masing 86,6% dan 92%, menunjukkan tingkat kemudahan penggunaan dan pemahaman materi yang tinggi. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa podcast ini efektif dan praktis, sekaligus membuka ruang bagi optimalisasi lebih lanjut. Saran perbaikan tambahan difokuskan pada penyempurnaan interaktivitas konten dan penambahan variasi latihan untuk meningkatkan pengalaman belajar tunanetra secara menyeluruh.

Penelitian selanjutnya sebaiknya mengeksplorasi efektivitas jangka panjang “Podlish” dan pengaruhnya secara komprehensif terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa tunanetra. Penambahan fitur interaktif seperti kuis dan latihan daring diharapkan meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Eksplorasi integrasi teknologi asistif tambahan, misalnya pembaca layar cerdas atau kontrol suara, direkomendasikan untuk memperluas aksesibilitas pengguna tunanetra. Diseminasi “Podlish” melalui platform media sosial dan portal pendidikan khusus perlu ditingkatkan agar jangkauan ke mahasiswa tunanetra lebih luas. Kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan inklusif dan organisasi penyandang disabilitas akan memperkuat dukungan dan mempercepat adopsi media ini. Pendidik perlu dibekali pelatihan intensif dan panduan praktis untuk mengintegrasikan “Podlish” secara optimal ke dalam proses pembelajaran. Evaluasi berkala terhadap pemanfaatan “Podlish” di kelas harus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan kualitas materi. Dengan strategi pengembangan, diseminasi, dan pemanfaatan yang berkelanjutan, “Podlish” memiliki potensi besar memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung kesetaraan akses pendidikan dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa tunanetra

REFERENSI

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272-279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>
- Almayeni, M., & Marlina, M. (2023). Perceptions of Students with Disabilities on Reasonable Learning Accommodations at Universitas Negeri Padang. *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies*, 10(2), 155-165. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2023.10.02.3>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools. *Journal of Educational Technology*, 3(2), 24-37.
- Gunawijaya, A., & Srilaksmi, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran inklusif untuk tunanetra. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(1), 45-58.
- Hasanah, I., & Marlina, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2637-2645. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2959%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2959/2789>
- Hutabarat, R. (2020). Penyusunan materi audio interaktif untuk mahasiswa tunanetra. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 100-110.
- Indriyanti, N., & Azmi, U. (2022). Pemanfaatan podcast dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 15-25.
- Ismawati, D. (2018). Strategi pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa tunanetra. *Jurnal Disabilitas Dan Pembelajaran*, 5(1), 30-40.
- Marlina, M., Kusumastuti, G., & Ediyanto, E. (2023). Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools. *International Journal of Instruction*, 16(4), 423-440. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16425a>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In 3rd ed. SAGE Publications.
- Saputra, M. A., & Marlina, M. (2021). The Effectiveness of Differentiated Learning Strategies to Increase Learning Concentration of Children with Learning Difficulties. *PAKAR*

Pendidikan, 18(2), 94–104. <https://doi.org/10.24036/pakar.v18i2.222>

Setiawan, A. (2020). Efektivitas podcast edukatif pada mahasiswa tunanetra. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(2), 75–85.

Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Alfabeta.

Sultan, M., & Akhmad, I. (2020). Hak belajar inklusif bagi mahasiswa tunanetra. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 3(1), 10–20.

Suriani, D., & Sukma, H. (2021). Penggunaan podcast dalam meningkatkan kemampuan listening mahasiswa. *Jurnal Bahasa*, 9(2), 89–99.

Utami, S. (2019). (2019). Media pembelajaran adaptif untuk kebutuhan belajar individual. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 45–55.

Vega Satya Purusa, V. (2021). Aksesibilitas podcast untuk mahasiswa tunanetra. *Jurnal Teknologi Dan Inovasi*, 2(2), 100–112.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

